Strategi Index Card Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN 006 Ujungbatu Tahun Ajaran 2022/2023

Index Card Strategy for Improving the Quality of Science Learning in Class III Students of SDN 006 Ujungbatu in Academic Year 2022/2023

MARDIATI
Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Rokan Hulu
mardiati.1974@gmail.com

Abstract: Based on initial recommendations, learning science for grade 3 students at SDN 006 Ujungbatu is not ideal because the teacher's teaching techniques still rely on lectures and the utilization of the learning environment is still lacking. low and student learning outcomes only 26.67%. The purpose of this study was to improve grade III student achievement in science learning using the index card match method at SDN 006 Ujungbatu. Students are the main focus of this investigation. This research involved 30 students (20 boys and 10 girls) at Grade III SDN 006 Ujungbatu in the 2022–2023 school year. At the second meeting of the second period according to the Index Card Match strategy, the average increase in classical learning outcomes was 78; the lowest and best scores range from 65 to 95; 26 students passed, although only 4 attended. media outlets.

Keywords: Science Learning Quality, Index Card Match Strategy

Abstrak: Berdasarkan rekomendasi awal, pembelajaran IPA siswa kelas 3 SDN 006 Ujungbatu belum ideal karena teknik mengajar guru masih mengandalkan ceramah dan pemanfaatan lingkungan belajar masih kurang. rendah dan hasil belajar siswa hanya 26,67%. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi siswa kelas III dalam pembelajaran IPA menggunakan metode index card match di SDN 006 Ujungbatu. Siswa adalah fokus utama penyelidikan ini. Penelitian ini melibatkan 30 siswa (20 laki-laki dan 10 perempuan) di SDN 006 Ujungbatu Kelas III pada tahun ajaran 2022–2023. Pada pertemuan kedua periode kedua sesuai strategi Index Card Match, Rata-rata peningkatan hasil belajar klasikal sebesar 78; skor terendah dan terbaik berkisar antara 65 hingga 95; 26 siswa lulus, meskipun hanya 4 yang hadir. outlet media.

Kata kunci: Kualitas Pembelajaran IPA, Strategi Index Card Match

PENDAHULUAN

Sebagai pengurus utama sistem pendidikan nasional, Kementerian Pendidikan Nasional telah memutuskan untuk menjalankan tekad mulia tersebut. Guna merealisasikan hal ini, negara kita perlu mencapai standar kualitas yang tinggi, bertujuan agar semua warganya dapat bekerja dengan kepuasan, efisiensi, dan komitmen individu yang lebih besar dibandingkan negara lain dalam periode global ini. Mengacu pada Panduan No. 22 menteri Pendidikan menerbitkan Standar Isi untuk Institusi Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2006. sekolah dasar diharapkan memberikan dasar kualifikasi dalam ilmu pengetahuan alam sebagai sarana pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa mengenali siapa diri mereka dan di mana mereka berada, serta potensi pertumbuhan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006).

Sekolah yang didanai oleh pemerintah perlu memiliki pilihan untuk memastikan kesetaraan dalam akses pendidikan yang terbuka, perbaikan kualitas, serta pentingnya dan efisiensi penyampaian pelajaran. Sekolah

yang diakui terlibat dalam program wajib pelatihan 9 tahun. Inti dari upaya memperbaiki esensi pendidikan adalah memperbaiki secara menyeluruh fitrah manusia Indonesia melalui dimensi jiwa, akal, perasaan, dan fisiknya, sehingga mampu menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi tantangan dunia. Pihak yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan harus memastikan bahwa pendidikan tersebar merata untuk meningkatkan kualitas secara keseluruhan. Pendidikan hukum dijalankan sebagai bagian dari kurikulum wajib selama 9 tahun. Tujuan peningkatan standar pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia secara umum dalam hal kesehatan mental, intelektual, emosional, dan fisik. Mereka diharapkan mampu bersaing dalam menjawab tantangan global (Depdiknas, 2006).

Sesuai dengan tugas pendidikan yang telah diutarakan, peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Tugasnya meliputi merencanakan, membangun, dan mengarahkan lingkungan belajar yang bermanfaat. Guru juga bertugas mengembangkan keterampilan proses guna pemahaman terhadap lingkungan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Guru juga diharapkan meningkatkan kesadaran siswa terkait partisipasi dalam menjaga, melindungi, dan melestarikan lingkungan alam, Salah satu hasil ciptaan Tuhan adalah kemampuan mengapresiasi kemegahan alam dan hukum-hukum yang mengaturnya.

Tujuan lainnya adalah memberikan siswa landasan ilmiah, pemahaman, dan kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan ke tingkat studi yang lebih tinggi. Peningkatan kualitas pengajaran memiliki keterkaitan yang erat dengan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, di mana guru memiliki kewajiban untuk mengajar.

Untuk memastikan bahwa siswa berkembang secara maksimal, guru harus ahli dalam proses pembelajaran. Pada tingkat pendidikan dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diajarkan dengan fokus untuk memberikan siswa pengalaman dunia nyata untuk membantu mereka mengasah penelitian ilmiah dan keterampilan pemahaman lingkungan.

Agar siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan sekitarnya, pendidikan sains difokuskan pada penelitian dan teknik tindakan. Hal ini menjadi pedoman bagi guru dalam menciptakan pengalaman belajar IPA yang menarik dan melibatkan partisipasi aktif siswa.

Menurut simpulan peneliti, rendahnya mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN 006 Ujungbatu disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah rendahnya kompetensi tenaga pengajar. serta rendahnya prestasi belajar siswa dan hasil ujian semester II tahun pelajaran 2022/2023 yang juga belum memuaskan. Prestasi akademis anak-anak kelas III Sekolah Dasar Negeri (SDN) 006 Ujungbatu menjadi bukti akan kondisi tersebut. Dalam kelas IPA, dari total 30 siswa, sebanyak 73,33% atau 22 siswa menghadapi kesulitan belajar, sementara 26,67% atau 8 siswa terlihat kurang berpartisipasi.

Penerapan strategi pembelajaran yang kurang menarik juga menjadi penyebab. Salah satunya adalah penggunaan unsur permainan strategi yang belum berhasil membuat pembelajaran menjadi menarik dan berinteraksi. Agar kaidah-kaidah metode ini dapat digunakan secara efektif, penting bagi

CC BY

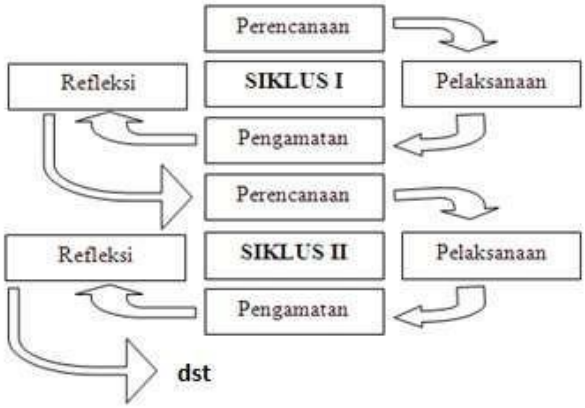
guru untuk memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh tentang kaidah-kaidah tersebut. Kelebihan dari strategi ini adalah melibatkan unsur permainan yang mempromosikan kerjasama dan ikatan antara siswa.

Penelitian Anita Prasasti Ningtyas yang menunjukkan dampak positif penggunaan pendekatan Index Card Matching terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bungah Gresik menjadi bukti tambahan. Oleh karena itu, sangat direkomendasikan untuk menerapkan strategi Index Card Match dalam pembelajaran, terutama saat mempelajari ajaran agama Islam, agar siswa dapat memahami materi lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan umpan balik yang baik dari sejumlah siswa yang telah menggunakan pendekatan *Index Card Match* dalam proses pembelajaran membuktikan bahwa hal tersebut meningkatkan kenikmatan belajar. Temuan Suprien pada penelitian kedua yang bertajuk "Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan *Card Sorting* dan Partner *Finding* pada Siswa Kelas III SDN Kauman 1 Kota Blitar" juga mendukung penggunaan teknik belajar mutakhir.

METODE

Untuk penelitian kegiatan kelas ini, digunakan pendekatan model spiral Kemmis dan Taggart yang melibatkan serangkaian siklus kegiatan pembelajaran. Model ini ditandai oleh adanya beberapa tahapan berurutan yang dibentuk berdasarkan refleksi hasil dari siklus sebelumnya. Setiap siklus dalam pendekatan ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Daryanto (2011:4) Dalam penelitian kegiatan kelas ini, dipilih metode spiral Kemmis dan Taggart yang mengusung sejumlah siklus kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini dibentuk berdasarkan refleksi dari hasil siklus sebelumnya. Setiap siklus dalam paradigma ini terdiri dari empat langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1(Arikunto, 2014:16) Bagan 3.1 Prosedur penelitian tindakan kelas

1. Sumber Data

a. Siswa

Siswa kelas 3 SD 006 Ujungbatu memberikan data untuk investigasi tindakan kelas ini. Papan observasi digunakan untuk melacak proses pembelajaran.

b. Guru

Informasi diperoleh melalui pengamatan terhadap proses pengajaran yang dilakukan oleh guru.

c. Data dokumen

Kumpulan data penelitian ini berisi hasil tes pra-mengajar, observasi, dan foto-foto yang diambil selama proses pembelajaran.

2. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data berbentuk kuantitatif (capaian pembelajaran) dapat diolah secara deskriptif, dan dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan analisis statistik deskriptif (Arikunto 2014: 131).

Informasi berupa data kuantitatif berasal dari pencapaian pembelajaran siswa di kelas III SDN 006 Ujungbatu yang mengikuti pengajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan pembelajaran dengan menggunakan kartu flash.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif terkumpul dari aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Data ini terdiri dari berbagai variabel yang menjadi basis laporan. Variabel tersebut termasuk perbedaan gejala yang dianalisis lebih mendalam. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel tersebut berkaitan dengan pencarian perubahan. (Sutrisno Hadi 2005).

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode non eksperimen

Teknik yang tidak termasuk eksperimen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian mencakup:

1. Pengamatan
2. Penulisan Catatan di Lokasi
3. Pengumpulan Dokumen Teknik Tes

Metode evaluasi adalah sekumpulan tugas yang perlu diselesaikan atau sekumpulan soal yang perlu direspons oleh murid guna mengukur seberapa baik mereka memahami dan menguasai materi yang diminta sejalan dengan maksud pembelajaran khusus (Poerwanti, 2008: 1.5).

Dengan demikian, alat seperti tes ini dapat digunakan untuk mengukur keterampilan dan pencapaian dasar. Untuk mengukur kemampuan dasar, misalnya: tes kecerdasan (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dll (Sugiyono, 2010: 266).

Dalam penelitian ini, metode pengujian yang digunakan melibatkan pertanyaan tertulis yang mengukur penilaian murid pada akhir pengajaran, serta lembaran kerja siswa (LKS) saat proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan tes dalam penelitian ini bertujuan mengukur ketrampilan mendasar, sementara pembelajaran berupa individu atau prestasi belajar dicontohkan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa pada Siklus I dan II.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan adalah:

a. Kuantitatif

Menurut Khotimah dalam Aqib (2009:40), mean diperoleh dengan menjumlahkan nilai siswa dibagi jumlah siswa dalam kelas tersebut, yaitu rumus : $X = \frac{\sum X}{\sum N}$

Keterangan :
X : nilai rata- rata
$\sum X$: jumlah semua nilai siswa
$\sum N$: jumlah siswa

Kemudian menurut Aqib, Zainal. (2009:40) persentase ketuntasan belajar dapat digunakan dengan rumus:

$$P = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa}\ X\ 100\ \%$$

CC BY

Analisis ini dilakukan pada tahap brainstorming untuk digunakan dalam perencanaan selanjutnya.

Hasil perhitungan digunakan dengan kriteria untuk menilai tingkat ketuntasan akademik mahasiswa yang diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria ketuntasan

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak tuntas

b. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa dan penilaian terhadap kemampuan mengajar guru, mencatat informasi terkait proses pembelajaran, serta mengabadikan momen pembelajaran matematika dengan menggunakan foto. Informasi dalam bentuk kualitatif diorganisir dalam kalimat-kalimat yang dikelompokkan sesuai dengan kategori yang berbeda, guna menghasilkan kesimpulan.

Menurut pandangan Akibi (2007), proses pengolahan data tentang prestasi siswa dan kinerja guru meliputi langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi nilai terendah
2. Identifikasi nilai tertinggi
3. Temukan nilai tengah (median)
4. Mengelompokkan rentang skor ke dalam empat klasifikasi (sangat baik, baik, cukup, kurang, buruk)

5. Indikator Keberhasilan

Pemanfaatan metode Kombinasi Kartu Indeks dapat meningkatkan mutu pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 3 SDN 006 Ujungbatu, dengan petunjuk sebagai berikut:

a. Guru yang memiliki profesionalitas tinggi mengadopsi metode Kombinasi Kartu Indeks dalam pengajaran IPA kelas, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memiliki makna melalui pendekatan tersebut.
b. Penerapan metode Kombinasi Kartu Indeks menghasilkan perubahan sikap dan perilaku siswa (partisipasi dalam aktivitas belajar) dalam konteks pembelajaran IPA. Perubahan ini ditandai oleh peningkatan signifikan dalam proses pembelajaran IPA.
c. Sebanyak 86% siswa dari kelas III SDN 006 Ujungbatu berhasil mencapai pencapaian belajar yang optimal, dengan nilai individu pada mata pelajaran IPA ≥ 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan sebelumnya terhadap siswa kelas III SDN 006 Ujungbatu pada tahun pelajaran 2023/2024, peneliti mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan pendekatan saintifik di kelas tersebut. Salah satu masalah yang ditemukan adalah kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sebagai respons terhadap temuan tersebut, peneliti kemudian menerapkan pendekatan Pengajaran dengan menggunakan metode Index Card Match.

Dengan menggunakan Standar Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, penilaian awal atas kemampuan siswa diambil dari pencapaian mereka pada materi yang telah diajarkan sebelumnya sebelum siklus dimulai. Data tersebut merupakan hasil evaluasi terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA sebelum penerapan pendekatan pembelajaran menggunakan strategi Index Card Match. Pengambilan data awal ini

CC BY

bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Tabel 2 Nilai pra siklus

No	Jumlah Siswa	Jumlah nilai
1	30 Siswa	1190
Nilai Tertinggi		80
Nilai Terendah		45
Nilai Rata-rata		59,50
Siswa Tuntas		8
Siswa Tidak Tuntas		22
Persentase ketuntasan		26,67 %
Persentase ketidaktuntasan		73,33 %

Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas yang beroperasi dalam siklus-siklus teratur, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penekanan penelitian ini terletak pada penilaian prestasi belajar siswa dalam konteks mata pelajaran IPA. Dalam setiap siklus, interaksi pembelajaran terjadi selama dua pertemuan, dengan durasi masing-masing pertemuan selama 2 jam pelajaran, dan setiap jamnya berlangsung selama 35 menit. Mirip dengan tahapan-tahapan siklus penelitian, setiap siklus terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi. Data terkait kelompok respons dan kepatuhan juga dicatat dalam setiap siklus.

Berangkat dari hasil periode sebelumnya, proses pengajaran dalam mata pelajaran ilmu alam diterapkan pada siklus sebelumnya. Dalam fase perencanaan, peneliti merancang instrumen penilaian, termasuk tes tertulis, lembar jawaban, dan tugas-tugas siswa. Lokasi observasi ditetapkan sebagai tempat pemantauan aktivitas siswa dan kualitas pengajaran guru.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa kelas III SDN 006 Ujungbatu Siklus I Pertemuan I

No	Jumlah Siswa	Jumlah nilai
1	30 Siswa	1863
Nilai Tertinggi		82
Nilai Terendah		40
Nilai Rata-rata		62,10
Siswa Tuntas		11
Siswa Tidak Tuntas		19
Persentase ketuntasan		36,67 %
Persentase ketidaktuntasan		63,33 %

Dari informasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data prestasi akademik siswa di kelas III SDN 006 Ujungbatu pada awal periode, pada pertemuan pertama saat menerapkan strategi Index Card Match, mungkin belum terisi sepenuhnya karena belum mencapai titik target. Parameter keberhasilan yang digunakan adalah capaian ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 75%.

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa kelas III SDN 006 Ujungbatu Siklus I Pertemuan II

No	Jumlah Siswa	Jumlah nilai
1	30 siswa	2020
Nilai Tertinggi		85
Nilai Terendah		55
Nilai Rata-rata		67,33
Siswa Tuntas		14
Siswa Tidak Tuntas		16

Persentase ketuntasan	46,67 %
Persentase ketidaktuntasan	53,33 %

Mengacu pada informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil prestasi akademik siswa pada kelas III SDN 006 Ujungbatu dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode Index Card Match pada pertemuan kedua siklus pertama dianggap kurang memuaskan karena tidak mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu tingkat pencapaian belajar klasikal sebesar 75%.

Dalam rangka mengatasi hal ini, berdasarkan refleksi dari periode sebelumnya, dilakukan langkah-langkah perbaikan pada periode kedua. Implementasi dua siklus pembelajaran dijalankan, dan dalam proses pelaksanaan penelitian, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti memberikan penjelasan tentang pentingnya semangat kerja kepada guru, serta menjelaskan konsep penghematan energi melalui membaca materi. Proses bimbingan dan motivasi terhadap siswa juga terjadi, termasuk dalam kegiatan koreksi latihan yang telah selesai. Dalam tahap konfirmasi, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum mereka pahami, dan mereka bersama guru memutuskan materi yang akan dijelajahi dengan bimbingan lebih lanjut.

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa kelas III SDN 006 Ujungbatu Siklus II Pertemuan I

No	Jumlah Siswa	Jumlah nilai
1	30 siswa	2131
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		65
Nilai Rata-rata		71,03
Siswa Tuntas		18
Siswa Tidak Tuntas		12
Persentase ketuntasan		60,00 %
Persentase ketidaktuntasan		40,00 %

Dari data yang tertera pada tabel di atas yang merefleksikan pencapaian hasil belajar siswa dalam siklus II, pertemuan kedua dalam pendekatan saintifik, tampak bahwa nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 65, sementara yang tertinggi adalah 90, dan total rata-rata nilai siswa mencapai 71,03. Terdapat 18 siswa yang berhasil mencapai pencapaian nilai yang sangat baik, sedangkan 12 siswa tidak berhasil memenuhi standar kelulusan.

Tabel 6 Hasil Belajar Siswa kelas III SDN 006 Ujungbatu Siklus II Pertemuan II

No	Jumlah Siswa	Jumlah nilai
1	30 siswa	2482
Nilai Tertinggi		95
Nilai Terendah		65
Nilai Rata-rata		82,73
Siswa Tuntas		26
Siswa Tidak Tuntas		4
Persentase ketuntasan		86,67%
Persentase ketidaktuntasan		13,33%

Dengan merujuk pada tabel yang tercantum di atas, yang menggambarkan pencapaian kinerja siswa dalam pertemuan kedua siklus II, dapat disimpulkan bahwa nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 65, sedangkan nilai tertinggi mencapai 95. Secara keseluruhan, rata-rata nilai siswa mencapai

82,73, dan jumlah siswa yang berhasil mencapai kelulusan adalah 26. Namun, ada 4 siswa yang belum mencapai standar kelulusan. Akibatnya, proporsi pencapaian klasikal nilai siswa mencapai 86,67%.

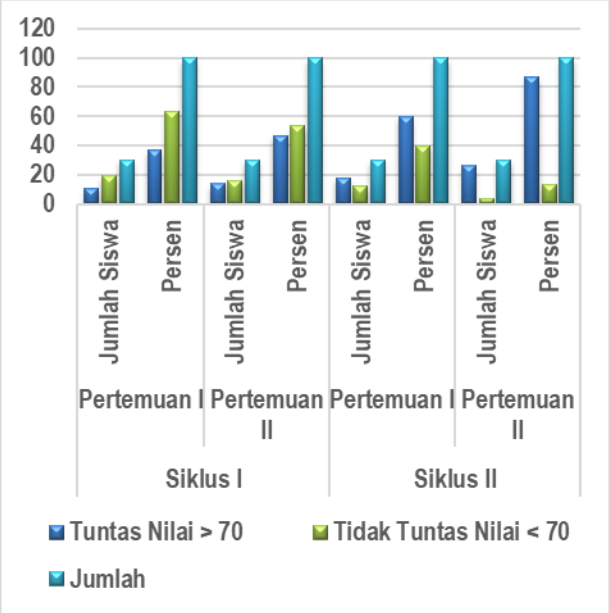
Sebagai hasilnya, rangkuman data mengenai prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II akan dipaparkan dalam tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 7 Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Pencapaian						
		Data Awal	Siklus I			Siklus II		
			Pert. 1	Pert. 2	Rata-rata	Pert. 1	Pert. 2	Rata-rata
1	Jumlah	1190	1863	2020	**1942**	2131	2340	**2236**
2	Nilai Tertinggi	80	82	85	**84**	90	95	**93**
3	Nilai Terendah	45	40	55	**48**	65	65	**65**
4	Nilai Rata-rata	59,50	62	67	**65**	71	78	**75**
5	Siswa Tuntas	8	11	14	**13**	18	26	**22**
6	Siswa Tidak Tuntas	22	19	16	**18**	12	4	**8**
7	Persentase Ketuntasan	26,67 %	36,67 %	46,67 %	**41,67%**	60,00 %	86,67 %	**73,33 %**
8	Persentase Ketidak Tuntasan	73,33 %	63,33 %	53,33 %	**58,33%**	40,00 %	13,33 %	**26,67 %**

Dari data yang tercatat dalam tabel di atas mengenai hasil belajar siswa dalam siklus I dan II, dapat diamati bahwa persentase pencapaian ketuntasan secara klasikal dalam belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dalam siklus I, pertemuan kedua menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 46,67%, yang kemudian meningkat pada siklus II, pertemuan kedua, menjadi 86,67%. Sementara itu, persentase ketidakberhasilan dalam siklus I mencapai 53,33%, namun menurun menjadi 13,33% pada siklus II.

Dari tabel tersebut, kita dapat membuat representasi dalam bentuk diagram batang yang menunjukkan tingkat prestasi belajar siswa kelas III SDN 006 Ujungbatu dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan strategi Index Card Match.



Gambar 2 Diagram Batang

B. Pembahasan

Analisis mengenai temuan ini terfokus pada pencapaian hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran saintifik melalui penerapan strategi permainan kartu indeks di SDN 006 Ujungbatu untuk kelas III.

Data prestasi belajar yang terdapat dalam penelitian ini diambil dari penilaian yang dilakukan di akhir tiap semester. Setelah pelaksanaan Siklus II dengan menerapkan strategi Index Card Match, pencapaian hasil belajar secara klasikal mengalami peningkatan signifikan, dengan rata-rata mencapai 78. Rentang nilai berkisar antara 65 sebagai nilai terendah dan 95,26 sebagai nilai tertinggi. Mayoritas siswa berhasil mencapai hasil yang memuaskan, hanya 4 siswa yang tidak berhasil mencapai standar kelulusan. Lebih lanjut, hasil tersebut mencerminkan bahwa tingkat keberhasilan mencapai 86,67%, melampaui target minimal 75%.

Berdasarkan informasi di atas, kenaikan prestasi belajar dapat dijelaskan oleh berbagai faktor. Implementasi yang terencana dengan baik, sesuai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi, sejalan dengan prinsip-prinsip dari Wihardit (2008). Guru memainkan peran penting dalam menyelesaikan setiap tahap pengajaran, dan hal ini terlihat terutama dalam fase implementasi kurikulum. Penggunaan media pembelajaran juga mendukung proses belajar siswa, menciptakan rasa tertarik, motivasi, dan rasa ingin tahu, sesuai dengan pandangan Winataputra (2003) dan kurikulum KTSP (2007).

Dengan demikian, kesimpulan dapat diambil bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, dengan fokus pada siklus I pertemuan II dan siklus II pertemuan II, pada kelas III SDN 006 Ujungbatu yang menerapkan strategi Index Card Match, dapat diilustrasikan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 8 pencapaian siklus I pertemuan II dan siklus II peretmuan II

No	Aspek	Pencapaian Siklus I Pert II Dan Siklus II Pert II		
		Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan II	Rata-rata
1	Jumlah	2020	2340	2180
2	Nilai Tertinggi	85	95	90
3	Nilai Terendah	55	65	60
4	Nilai Rata-rata	67	78	72,67
5	Siswa Tuntas	14	26	20
6	Siswa Tidak Tuntas	16	4	10,00
7	Persentase Ketuntasan	46,67%	86,67%	66,67%
8	Persentase Ketidak Tuntasan	53,33%	13,33%	33,33%

Dari temuan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi Index Card Match di SDN 006 Ujungbatu berhasil meningkatkan kemampuan belajar siswa.

C. Uji Hipotesa

Berdasarkan analisis temuan dan diskusi yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode Index Card Matching di SDN 006 Ujungbatu memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal kompetensi guru, partisipasi siswa, serta pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang pendidikan sains pada kelas III. Oleh karena itu, hipotesis yang

diajukan dalam penelitian ini terbukti menjadi kenyataan.

D. Implikasi Hasil Penelitian

Metode Index Card Match memberikan kesempatan bagi murid-murid untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya merangsang daya kreativitas mereka dalam mengikuti kegiatan belajar. Kunci dari pembelajaran yang berhasil adalah siswa mengalami proses ini dengan cara yang positif yang sesuai dengan individu masing-masing. Dalam implementasi Kurikulum 2013 (K13), guru memainkan peran ganda sebagai fasilitator, mediator, dan evaluator.

Pada pertemuan Sesi II, penggunaan strategi Index Card Match terbukti memberikan dampak positif pada tingkat partisipasi dalam pembelajaran. Data menunjukkan peningkatan dalam pencapaian rata-rata nilai, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 78. Rentang nilai bervariasi antara 65 sebagai nilai terendah dan 95 sebagai nilai tertinggi. Sejumlah 26 siswa berhasil mencapai kelulusan, sementara hanya 4 siswa yang belum mencapainya. Keseluruhan data tersebut mengindikasikan peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada bagian ini, penulis menguraikan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, dan juga memberikan rekomendasi yang sangat penting, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam bidang sains.

Berikut adalah ringkasan dari kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini:

1. Pelaksanaan metode Index Card Match memiliki kemampuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar mata pelajaran IPA.
2. Penerapan strategi Index Card Match menghasilkan peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kelas IPA.
3. Dalam konteks pembelajaran yang menerapkan metode Index Card Match, terjadi peningkatan dalam prestasi belajar pada mata pelajaran IPA. Pencapaian rata-rata nilai dalam siklus I adalah 65, dan meningkat menjadi 75 dalam siklus II. Persentase rata-rata ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 41,67%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 73,33%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah disajikan, terdapat beberapa usulan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam bidang sains:

1. Disarankan untuk mempertimbangkan penerapan strategi Index Card Match dalam setiap pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran IPA, namun juga pada mata pelajaran lainnya.
2. Dalam proses belajar-mengajar, guru perlu mengupayakan metode yang terbaik agar siswa dapat aktif terlibat dalam pembelajaran. Pendekatan, metode, teknik, dan cara yang menarik perlu diterapkan untuk mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal.

Guru juga sebaiknya memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa,

audiens, dan lingkungan sebelum memutuskan strategi atau pendekatan yang cocok untuk diimplementasikan dalam proses belajar-mengajar.

PUSTAKA ACUAN

Amri, Sofan dan IIf Khoiru Ahmadi.2010. Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam kelas.Jakarta : PT.Prestasi Pustaka

Anni,Dra.Catharina Tri.2006.Psikologi Belajar.Semarang: UPT MKK UNNES

Anwar .2004. Pendidikan Kacakapan Hidup. Bandung: Alfa Beta

BSNP. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.

Indahwati, Nur. 2009. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Make AMatch untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Umum di SMA Kertanegara Malang. Skripsi, Program Studi PendidikanAkuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/akutansi/article/view/5470, Diunduh 21 Maret 2011

Iskandar,Sri M.2001.Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam.Bandung : CV. Maulana

Ningtyas, Anita Prasasti. 2009. Pengaruh Implementasi Strategi Index Card Macth (memcocokan Kartu Index) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Islam Di SMP Negeri Bungah Gresik. Pendidikan Agama Islam (JIPTIAIN). http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptiain--anitaprasa-8240, Diunduh 19 Maret 2011.

Sanjaya, Wina. 2008. Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Prenada Media grup.

Sardiman. 2011. Interksi Dan Motivsi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Drs Nana.2009. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Soetjipto, Kosasi, Raflis.2009. Profesi Keguruan. Jakarta: Rineka Cipta

Sugandi, Achmad.2008. Teori Pembelajaran. Semarang: UPT MKK UNNES

Suhardjono, Suharsimi Arikunto, Supardi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Samatowa, Drs. H. Usman 2010.Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar.Jakarta : PT Indeks